

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian pada dasarnya memerlukan suatu objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian. Peneliti mendapatkan bahan penelitian dengan meneliti melalui sosial media Bimbel Enormous. Adapun waktu dalam melakukan penelitian ini dimulai dari April 2022 sampai dengan Desember 2022.

B. Pendekatan dan Metode

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video dan lain sebagainya (Poerwandari, 1998:29). Penelitian ini dikatakan kualitatif karena pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya, dan hasil yang diharapkan pun bukanlah berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, melainkan makna atau segi kualitas dari fenomena yang diamati.

Metode penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Menurut Nazir (1988: 63) dalam “Buku Contoh Metode Penelitian”, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifatsifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Menurut Whitney (1960: 160) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual. Peneliti memilih metode kualitatif karena menginginkan hasil penelitian yang mendalam dan menyeluruh atas fenomena yang akan diteliti. Jadi, peneliti memilih kualitatif dengan pencarian data melalui wawancara, dan studi pustaka.

C. Operasionalisasi Konsep

Dalam penelitian ini konsep yang didefinisikan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Konsep

No.	Konsep	Dimensi	Aspek Yang Digali
1.	Strategi <i>Social Media Marketing</i> Dalam Membentuk <i>Brand Awarness</i> Bimbingan Belajar Enormous Kedinasan (Teori Quesenberry, 2019: 53-104)	1. <i>Lay a Foundation, Frame the Conversation</i> (Meletakkan Kerangka Dasar Percakapan)	a. Tujuan Bisnis, b. Target Audiens, c. Analisis Sosial
		2. <i>Make Repairs and Jumpstart the Conversation</i> (Membuat Perbaikan dan Memulai Percakapan)	a. Ide Besar dan Bercerita di Media Sosial b. Kisah Inspiratif

		<p>3. <i>Integrating Marketing, Advertising, and Public Relations with Social Media</i> (Mengintegrasikan Pemasaran, Periklanan, dan Hubungan Masyarakat dengan Media Sosial)</p>	<p>a. Integrasi Pemasaran Dengan Media Sosial</p> <p>b. Integrasi Periklanan Dengan Media Sosial</p> <p>c. Integrasi Hubungan Masyarakat Dengan Media Sosial</p>
--	--	---	--

D. Teknik Pemilihan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah :

“Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.” (Sugiyono, 2012:54)

Dimana informan menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Informan yang dimaksud adalah informan yang terlibat langsung atau informan yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait Strategi Social Media Marketing Dalam Membentuk Brand Awareness Bimbingan Belajar Enormous Kedinasan.

Tabel 3.2 Data Informan

No.	Nama Informan	Jabatan	Alasan Dipilih Menjadi Informan
1.	WI	<i>Owner Bimbel ENS</i>	Mengetahui informasi tentang strategi <i>social media marketing</i> Enormous dari awal sampai sekarang
2.	AKA	<i>Social Media Marketing Manager</i>	Mengetahui informasi teknis strategi <i>social media marketing</i> Bimbel Enormous

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, wawancara dan studi pustaka. Penelitian ini hanya menggunakan wawancara serta studi pustaka untuk membantu proses penelitian ini :

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang khas dalam penelitian kualitatif. Lebih lanjut dinyatakan bahwa cara utama yang dilakukan oleh pakar metodologi kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan orang-orang adalah dengan wawancara mendalam dan intensif.

Wawancara mendalam menurut (Deddy Mulyana 2006: 20) seorang pewawancara tidak melakukan wawancara berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah disusun dengan mendetail, dengan alternatif jawaban yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara, melainkan berdasarkan pertanyaan yang umum yang kemudian didetailkan dan dikembangkan. Ketika melakukan wawancara atau setelah melakukan wawancara untuk melakukan wawancara berikutnya.

Mungkin ada sejumlah pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelum melakukan wawancara (sering disebut pedoman wawancara), tetapi pertanyaan tersebut tidak terperinci dan berbentuk pertanyaan terbuka (tidak ada alternatif jawaban). Hal ini berarti wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan seperti dua orang yang sedang bercakap-cakap tentang sesuatu. Peneliti sendiri memakai wawancara tidak berstruktur, tidak berstandar, informal, atau berfokus dimulai dari pertanyaan umum dalam area yang luas pada penelitian. Wawancara ini biasanya diikuti oleh suatu kata kunci, agenda atau daftar topik yang akan dicakup dalam wawancara. Namun tidak ada pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya kecuali dalam wawancara yang awal sekali. Misalnya untuk pertanyaan “Ceritakan tentang pengalaman nyeri anda”, maka dapat menggunakan kata kunci: perasaan, pergi ke dokter, profesi kesehatan lainnya, menggunakan pengobatan komplementer, dukungan social, dukungan praktik, klinik nyeri, puncak nyeri. Jenis wawancara ini bersifat fleksibel dan peneliti dapat mengikuti minat dan pemikiran partisipan. Pewawancara dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan manapun bergantung pada jawaban. Hal ini dapat ditindaklanjuti, tetapi peneliti juga mempunyai agenda sendiri yaitu tujuan penelitian yang dimiliki dalam pikirannya dan isu tertentu yang akan digali. Namun pengarahan dan pengendalian wawancara oleh peneliti sifatnya minimal. Umumnya, ada perbedaan hasil wawancara pada tiap partisipan, tetapi dari yang awal biasanya dapat dilihat pola tertentu. Partisipan bebas menjawab, baik isi maupun panjang pendeknya paparan, sehingga dapat diperoleh informasi yang sangat dalam dan rinci. Wawancara jenis ini terutama cocok bila peneliti mewawancarai partisipan lebih dari satu kali. Wawancara ini menghasilkan data yang terkaya, tetapi juga memiliki dross rate tertinggi, terutama apabila pewawancaranya tidak berpengalaman. Dross rate adalah jumlah materi atau informasi yang tidak berguna dalam penelitian.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006). Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir, 2003). Sedangkan menurut Sugiyono (2012) studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga data mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono. 2013: 244). Analisis data sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan selesai dari lapangan (Sugiyono 2013:89)

Analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi, dan analisis data yang diperoleh dari lapangan dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian. (Martono 2016:10).

Miles dan Huberman (1994) dalam bukunya “*Qualitatif Data Analysis: an Expanded Sourcebook*” menjelaskan bahwa secara umum, proses penelitian data kualitatif melibatkan empat proses penting.

Keempatnya dapat dilakukan secara berulang karena proses analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan kapan saja, dalam arti proses ini tidak harus dilakukan ketika seseorang telah menyelesaikan seluruh proses penelitian (Martono 2016: 11). Sehingga penelitian ini dalam menganalisis data tentang

Strategi *Social Media Marketing* dengan menggunakan teori ini untuk proses analisis data. Keempat proses penting tersebut sebagai berikut :

1. Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakkan, perubahan kata kasar yang muncul dari catatan yang tertulis yang dihasilkan ketika berada dilapangan. Proses ini berlangsung terus menerus, banyak informasi yang diperoleh, namun tidak semua informasi tersebut berguna atau memiliki kontribusi dalam mengungkap masalah penelitian. Untuk itulah, reduksi data perlu dilakukan setiap saat, sedikit demi sedikit, karena bila proses ini dilakukan diakhir penelitian, akan semakin banyak informasi yang disaring.
2. Penyajian data, yaitu aktivitas menyajikan data hasil penelitian, sehingga memungkinkan seorang mengambil kesimpulan sementara dan dapat merencanakan tindakan berikutnya, bila ternyata masih terdapat data yang tidak lengkap, perlu klarifikasi, atau sama sekali belum diperoleh.
3. Verifikasi merupakan aktivitas merumuskan simpulan berdasarkan dua aktivitas sebelumnya. Simpulan ini dapat berupa simpulan sementara maupun akhir (final).
4. Deskripsi data adalah proses untuk menggambarkan dan meringkas karakteristik-karakteristik kunci dari suatu kumpulan data. Tujuan dari deskripsi data adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang data yang ada, termasuk pola, distribusi, variabilitas, dan hubungan antar variabel. Deskripsi data melibatkan penggunaan statistik deskriptif dan metode visualisasi data untuk memberikan gambaran yang jelas tentang sifat-sifat data. Beberapa contoh teknik yang umum digunakan dalam deskripsi data antara lain:
 1. Statistik Deskriptif: Melibatkan perhitungan statistik dasar seperti mean (rata-rata), median (nilai tengah), modus (nilai yang paling sering muncul), standar deviasi (ukuran variabilitas), kuartil (nilai yang membagi data menjadi empat bagian), dan sebagainya.

2. Grafik dan Diagram: Penggunaan visualisasi seperti histogram, diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran dapat membantu memperlihatkan pola, distribusi, dan relasi antar variabel dalam data.
3. Ringkasan Data: Merangkum data dalam bentuk tabel atau laporan yang mencakup statistik deskriptif, ringkasan kategori, dan informasi lain yang relevan untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang data.

Deskripsi data merupakan langkah awal yang penting dalam analisis data, karena membantu peneliti atau analis untuk memahami data yang dihadapi sebelum melangkah ke tahap analisis yang lebih mendalam. Dengan memahami karakteristik data, pengambilan keputusan atau pembuatan model yang berkualitas dapat dilakukan berdasarkan pemahaman yang lebih baik terhadap data tersebut.

G. Uji Keabsahan Data (Triangulasi Sumber)

Penggunaan metode yang berbeda untuk triangulasi juga memiliki sejarah yang berbeda. Dalam buku metode penelitian kualitatif karya Djunaidi & Fauzan 2012: 318-322. Menurut Webb menyimpulkan bahwa sementara triangulasi metode mungkin sulit, itu suatu pekerjaan yang sangat bagus, karena membuat data dapat dipercaya. Setelah suatu pernyataan dikonfirmasi dengan dua proses pengukuran atau lebih, ketidakpastian dari interpretasinya dapat turun secara drastic, bukti yang paling persuasif timbul melalui suatu triangulasi dari proses pengukuran. Apabila suatu pernyataan dapat menyebabkan terus berlangsungnya serangan hebat dari serangkaian pengukuran yang tidak sempurna, dengan semua kesalahan yang tidak relevan, kepercayaan itu harus ditunjukkan pada hal tersebut.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, teknik triangulasi ini dengan menggunakan triangulasi sumber dengan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang-orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (Djunaidi& Fauzan 2012: 318-322)

Proses triangulasi dalam konteks penelitian atau analisis data adalah metode yang digunakan untuk memperoleh kebenaran atau keandalan suatu temuan atau hasil dengan membandingkan dan memverifikasi informasi dari berbagai sumber atau sudut pandang yang berbeda. Triangulasi melibatkan penggabungan data dari beberapa sumber atau menggunakan beberapa metode atau pendekatan untuk mengonfirmasi atau memperkuat temuan yang diperoleh.

Berikut adalah beberapa langkah umum yang terlibat dalam proses triangulasi:

1. Identifikasi Sumber Data: Identifikasi berbagai sumber data yang relevan untuk topik atau masalah yang diteliti. Sumber data dapat berupa data primer (diperoleh langsung dari pengamatan atau wawancara) atau data sekunder (diperoleh dari studi sebelumnya, laporan, atau sumber lain).
2. Mengumpulkan Data: Mengumpulkan data dari berbagai sumber yang telah diidentifikasi. Ini dapat melibatkan pengumpulan data melalui survei, wawancara, observasi, atau analisis dokumen.
3. Analisis Data: Melakukan analisis data secara terpisah untuk setiap sumber atau metode yang digunakan. Ini mencakup pengolahan data, ekstraksi temuan atau pola penting, dan pembuatan kesimpulan yang berkaitan dengan masing-masing sumber.

4. Perbandingan dan Konvergensi Data: Membandingkan temuan atau hasil dari berbagai sumber atau metode. Identifikasi persamaan, perbedaan, atau kontradiksi di antara mereka. Tujuan utamanya adalah untuk mencari konvergensi atau kesepakatan dalam temuan yang diperoleh dari sumber yang berbeda.
5. Interpretasi dan Kesimpulan: Menganalisis dan menginterpretasikan temuan yang diperoleh dari berbagai sumber. Membuat kesimpulan berdasarkan analisis triangulasi yang dilakukan dan mengambil tindakan yang tepat berdasarkan temuan tersebut.

Tabel 3.3 Data Informan Triangulasi Sumber

No.	Nama Informan	Jabatan	Alasan Dipilih Menjadi Informan
1.	LRK	Pakar <i>Digital Marketing</i> Selama 8 Tahun	Karena Berpengalaman Pernah Memegang Banyak Brand Dan Lebih Paham Untuk Menguji Keabsahan Data Terkait Informasi Tentang <i>Social Media Marketing</i>